

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui pelatihan, pengajaran, dan penelitian. Dengan adanya pendidikan diyakini mampu untuk menanamkan kemampuan pada setiap diri manusia agar bisa mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru agar nantinya dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Pendidikan berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Melalui pendidikan manusia mengalami proses pembelajaran yang berguna bagi dirinya, serta dapat menghasilkan pengalaman baru yang mampu memberikan kesejahteraan pada dirinya, baik kesejahteraan lahir maupun batiniah. Dalam Pendidikan terjadi proses komunikasi berupa transformasi pengetahuan, nilai-nilai serta keterampilan-keterampilan yang berlangsung dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat dan pembelajarannya akan terus berlangsung seumur hidup dari generasi yang satu ke generasi yang berikutnya.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia lebih terfokus pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan komunikasi yang baik dan benar sesuai konteks waktu, tujuan dan suasana di mana komunikasi berlangsung. Standar Kompetensi Bahasa Indonesia adalah kualifikasi kemampuan siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, kemampuan bahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Jadi bahasa sangat

¹ Muhammad Hasan, dkk. *Landasan Pendidikan*. (Tahta Media Group, 2021), hlm. 2

diperlukan sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia.² Dalam melakukan kegiatan berbahasa media komunikasi yang digunakan adalah bahasa. Dengan menggunakan bahasa seseorang dapat menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan yang nyata maupun tidak nyata. Bahasa dan keterampilan memiliki keterkaitan, jika seseorang terampil dalam berbahasa maka jalan pikirannya akan semakin cerah dan jelas. Manusia yang keterampilan berbahasanya sudah cukup optimal maka akan dengan mudah dalam mencapai setiap tujuan komunikasinya.

Ada empat komponen utama dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang sifatnya produktif sedangkan keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan yang sifatnya reseptif. Dari empat keterampilan tersebut, semua ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Lebih khusus lagi, pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Setiap manusia lebih khususnya seorang siswa sangat penting menguasai keterampilan membaca. Hal ini senada dengan sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa “membaca merupakan esensi dasar pengetahuan manusia, kemudian membentuk ilmu, pengetahuan, serta peradaban manusia”. Dengan membaca manusia dapat memperoleh informasi serta memperluas pengetahuannya.

Pada hakikatnya membaca merupakan suatu proses pengenalan bentuk-bentuk pada huruf dan pengenalan tata bahasa serta kemampuan untuk memperoleh dan memahami isi dari ide/gagasan, baik yang tersirat, tersurat bahkan juga tersurat dalam suatu bacaan.³ Ketika seseorang melakukan banyak kegiatan membaca, maka ia akan dapat menambahkan kosakata, pengetahuan, melatih penalarannya, melatih alat bicaranya dan dapat

² Linda Eka Pradita, dkk. *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara (Teori dan Aplikasi)*. (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 19

³ Muhsyanur. *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. (Yogyakarta: Uniprima Press, 2019), hlm. 16

menanggapi isi bacaan yang telah ia baca. Seperti yang dikatakan oleh Far bahwa *Reading Is The Heart Of Education* yang berarti membaca merupakan jantung Pendidikan.

Membaca memiliki kegunaan untuk menambah wawasan seseorang serta mendapatkan suatu informasi. Melalui kegiatan membaca seseorang akan dengan mudah memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya. Tetapi selain itu membaca juga mempunyai peran penting lain seperti yang dituturkan oleh Pramila dan Ahuja bahwa setiap manusia yang mampu membaca dengan baik berarti ia telah mencapai keterampilan yang cukup berharga dalam hidupnya. Membaca juga berperan sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Burn juga mengungkapkan pendapatnya tentang pentingnya setiap manusia memiliki keterampilan dan kemampuan dalam membaca karena kemampuan membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap masyarakat yang lebih maju. Membaca juga memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Jika tingkat kemampuan membaca seseorang masih kurang bagus maka akan berpengaruh bagi keberlangsungan hidupnya.

Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah dasar (SD/MI). Usia siswa sekolah dasar (SD/MI) berkisar antara 6-12 tahun. Dalam teori perkembangan kognitif oleh Piaget menyatakan bahwa siswa kelas 1 dan 2 berada pada tahap perkembangan kognitif Operasional konkret (*concrete operational stage*). Pada masa ini anak akan menunjukkan kemajuan yang dramatis ketika anak berusia 7 tahun sampai dengan 11 tahun, dan anakpun dapat mengendalikan atensi diharapkan pada masa ini anak sudah memiliki kemampuan dalam membaca.⁴

Tetapi dalam kegiatan proses pembelajaran di SD/MI masih sering ditemui siswa yang belum mampu membaca. Semenjak siswa memasuki jenjang sekolah dasar, pada kelas awal pembelajaran yang pertama diajarkan oleh guru adalah membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia dan juga melingkupi mata pelajaran yang lain. Karena membaca merupakan satu dari

⁴ Khadijah. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Perdana Publishing, 2016), hlm. 28

empat keterampilan bahasa pokok, yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Pada awalnya membaca permulaan diajarkan di kelas rendah (1-3) SD/MI. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan dalam membaca permulaan, siswa masih ada yang belum mampu ketika disuruh membaca. Khususnya dalam membaca kalimat sederhana dikarenakan kemampuan membaca permulaannya belum cukup maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan di MIN 7 Langkat, terlihat bahwa kemampuan membaca siswa kelas II a sangatlah beragam. Terdapat siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar, ada juga yang masih terbata-bata, ada yang masih kesulitan dalam melafalkan huruf alphabet seperti huruf “m” dibaca “w”, dan ada juga yang masih belum dapat mengenali huruf alphabet dengan baik. Dalam hal ini guru dan orang tua sangatlah berperan penting dan diperlukan untuk mengayomi mereka yang tingkat kemampuan membacanya masih dalam kategori rendah. Karena memang anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar terutama dikelas awal masih tergolong rentangan anak usia dini. Dan pada masa usia dini adalah waktu yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Karena pada masa usia dini merupakan fondasi bagi seorang anak dalam membangun keterampilan dasar yang mereka butuhkan dalam pendidikannya di masa depan. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua pada masa ini sangatlah penting untuk mendorong seluruh potensi yang dimiliki anak sehingga dapat berkembang secara optimal. Seorang guru yang profesional harus bisa menerapkan sebuah solusi untuk mengatasi siswanya yang masih belum mampu membaca permulaan. Agar siswa yang belum mampu membaca bisa mengejar ketertinggalannya dengan siswa yang sudah mampu membaca. Karena jika itu tidak dilakukan dikhawatirkan siswa nanti akan kesulitan dalam tahap membaca lanjut di kelas tinggi (IV-VI). Siswa akan sulit dalam memahami dan menerima informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan menjabarkan bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas II a MIN 7 Langkat. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II A MIN 7 LANGKAT”**.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II A MIN 7 Langkat?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II A MIN 7 Langkat?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II A MIN 7 Langkat?
4. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi siswa yang belum mampu membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II A MIN 7 Langkat?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II A MIN 7 Langkat.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II A MIN 7 Langkat.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II A MIN 7 Langkat.
4. Untuk mengetahui solusi yang diberikan guru dalam mengatasi siswa yang belum mampu membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II A MIN 7 Langkat.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat menjadi kontribusi khazanah bagi ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang kemampuan membaca permulaan.
- b. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber materi penting bagi para peneliti di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi kepada guru SD/MI terutama yang ada di kelas rendah MIN 7 Langkat untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah.
- 2) Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan pada siswa SD/MI.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

d. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru tentang kemampuan membaca permulaan serta sebagai upaya untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.